

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai sebanyak 281,6 juta jiwa. Indonesia merupakan negara terbesar keempat di dunia berdasarkan dengan pertumbuhan populasi terbesar pada kelompok usia 12 hingga 18 tahun, sehingga Indonesia dapat menduduki peringkat ke 22 di dunia sebagai negara terbanyak yang mengirimkan siswa untuk belajar ke luar negeri. Namun, jumlah siswa di Indonesia yang belajar di luar negeri masih kurang lebih 1% dari total seluruh siswa yang belajar di luar negeri dari seluruh dunia.

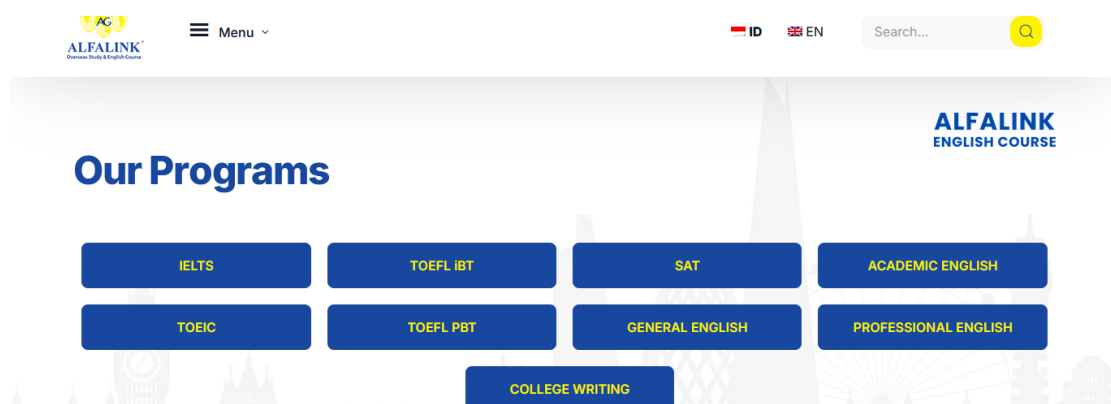
Dengan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia, banyak anak muda yang memilih untuk bersekolah ke luar negeri dikarenakan pendidikan di luar negeri lebih maju disbanding dengan pendidikan di Indonesia sehingga beberapa dari sekian juta penduduk di Indonesia memilih dan mengambil untuk bimbingan pembelajaran serta berkonsultasi, yang salah satunya ialah *Alfalink English Course*. *Alfalink English Course* tersebar di berbagai kota besar di Indonesia. Salah satunya ada di Kota Surabaya, Jawa Timur.

Alfalink English Course merupakan jasa yang ditawarkan dengan bentuk lembaga bimbingan belajar yang mengarahkan peserta didiknya untuk dapat memilih dan melanjutkan study ke luar negeri serta disini dapat berkonsultasi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk mengambil kelas bimbingan. Adapun program yang dirancang untuk persiapan ujian TOEFL atau IELTS, serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris untuk kehidupan sehari-hari atau professional. *Alfalink English Course* berkomitmen, untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik dengan

penyuh integritas dan dukungan dalam membantu siswanya untuk mencapai potensi terbaik.

Adapun program bimbingan belajar yang dimiliki oleh *Alfalink Overseas Study & English Course*.

Gambar I. 1
Program yang Dimiliki Perusahaan



Beberapa program tersebut yang dimiliki oleh *Alfalink English Course* yang dapat dipilih oleh siswanya yang sesuai dengan kebutuhan universitasnya.

Tidak hanya anak sekolah saja yang dapat mengikuti bimbingan belajar tersebut, melainkan para pekerja pun juga bisa mengikutinya. Banyak dari mereka yang memilih *Alfalink English Course* sebagai tempat bimbingan belajarnya, mereka juga menyediakan kelas online untuk siswa yang tidak dapat hadir di lokasi maupun yang sedang bekerja.

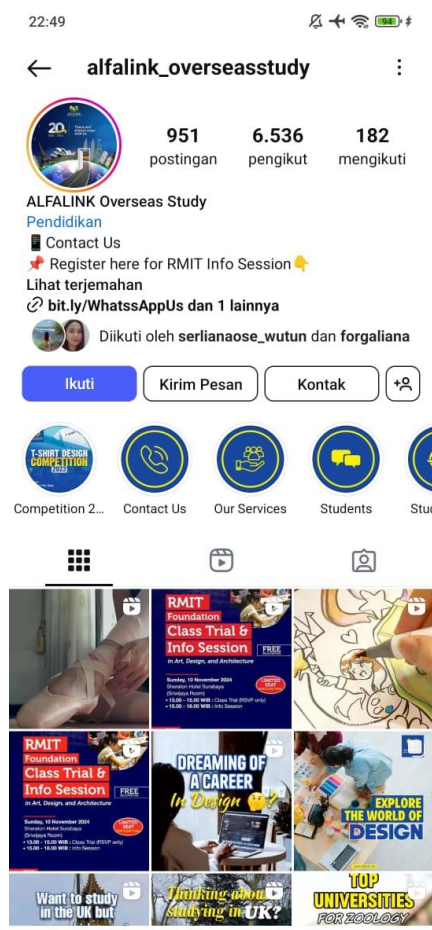
Media social merupakan salah satu media yang cukup efektif untuk mengiklankan suatu produk/jasa yang dimiliki dari sebuah perusahaan. Salah satu media social yang paling banyak diminat ialah instagram. Tak hanya anak muda saja yang memiliki akun instagram, orang tua pun juga memilikinya. Sehingga, dari pihak

perusahaan menawarkan/memberikan jasa yang dimiliki melalui media social instagram yang memiliki nilai periklanan yang cukup tinggi.

Saat ini, salah satu media social yang memiliki nilai jual oleh *Alfalink English Course* yaitu, Instagram. Instagram merupakan penyedia informasi yang dapat tersebar dari Sabang samapai Merauke, yang memiliki jumlah followers sebanyak 6.236 serta memiliki siswa yang berhasil menyelesaikan masa belajarnya di luar negeri.

Gambar I. 2

Instagram Alfalink English Course



1.2 Bidang Kerja Praktik

Bidang yang diambil adalah Desain dan Editing, yaitu mencari, memperbaiki sebuah gambar. Serta mengedit sebuah gambar yang terkait.

1.3 Tujuan Kerja Praktik

Berikut adalah tujuan kerja praktik, diantaranya :

1.3.1. Tujuan Umum

Dapat menjadikan materi apa yang telah ditetapkan selama perkuliahan yang sebagai acuan di lingkungan kerja yang nyata serta memberikan mahasiswa wawasan yang lebih luas terutama dalam bidang Desain Grafis.

1.3.2. Tujuan Khusus

a. Mengasah keterampilan dalam membuat Desain Grafis melalui materi yang telah dipelajari.

b. Melatih untuk menyaring suatu pesan dalam gambar.

1.4 Manfaat Kerja Praktik

1.4.1. Bagi Penulis

a. Mengetahui bagaimana profesi dari seorang Desain Grafis.

1.4.2. Bagi Lembaga atau Komunitas

Agar masyarakat mampu memanfaatkan *English Course* ini sebagai lembaga yang mengatur media promosi jasanya.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Lembaga *Alfalink English Course* diharapkan bisa menjadi media pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan terhadap masyarakat umum.

1.4.4. Bagi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mahasiswa lain yang membutuhkan untuk membuat suatu media yang sangat bermanfaat.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1. Desain Grafis

Graphic merupakan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Graphein*, yang berarti menulis atau menggambar. Sementara itu, Seni Grafis yaitu seni gambar dalam dua dimensi yang pada umumnya mencakup beberapa bentuk kegiatan, seperti menggambar, melukis, dan fotografi. Secara spesifik, cakupan tersebut terbatas pada

suatu karya yang dicetak atau sebuah karya seni yang dibuat untuk diperbanyak melalui proses cetak (Kusrianto, 2007).

Secara umum, pengertian desain merupakan proses membayangkan serta merencanakan sebuah karya yang melibatkan garis, bentuk, warna, serta nilai pada suatu objek tersebut berdasarkan nilai tertentu.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain merupakan suatu layanan yang memiliki hubungan dengan difokuskannya pada pembuatan konsep, spesifikasi, dan analisis data, untuk meningkatkan suatu nilai serta fungsi pada suatu proyek tertentu yang memberikan keuntungan antara produsen dan konsumen.

Desain grafis, sebagai seni yang berkaitan erat dengan konsep keindahan (estetika). Karena keindahan merupakan kebutuhan universal, maka keindahan mencakup nilai-nilai subjektif, yang berarti kepekaan artistik setiap individu dapat bervariasi.

Definisi Desain Grafis menurut para ahli ;

a. Suyanto

Desain grafis didefinisikan sebagai aplikasi dari keterampilan seni dan komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industri. Aplikasi-aplikasi ini dapat meliputi periklanan dan penjualan produk, menciptakan identitas visual untuk institusi, produk dan perusahaan, dan lingkungan grafis; desain informasi; dan secara visual menyempurnakan pesan dalam publikasi.

b. Jessica Helfand

Mendefinisikan desain grafis sebagai kombinasi kompleks kata-kata dan gambar, angka-angka dan grafik, foto-foto dan ilustrasi yang

membutuhkan pemikiran khusus dari seorang individu yang bisa menggabungkan elemen-elemen ini, sehingga mereka dapat menghasilkan sesuatu yang khusus, sangat berguna, mengejutkan atau sesuatu yang mudah diingat.

c. Danton Sihombing

Desain grafis mempekerjakan berbagai elemen seperti marka, simbol, uraian verbal yang divisualisasikan lewat tipografi dan gambar baik dengan teknik fotografi ataupun ilustrasi. Elemen-elemen tersebut diterapkan dalam dua fungsi, sebagai perangkat visual dan perangkat komunikasi.

d. Michael Kroeger

Visual Communications (komunikasi visual) adalah latihan teori dan konsep-konsep melalui tema-tema visual dengan menggunakan warna, bentuk, garis dan penjajaran (juxtaposition).

e. Warren dalam Suyanto

Memaknai desain grafis sebagai suatu terjemahan dari ide dan tempat ke dalam beberapa jenis urutan yang structural dan visual.

f. Blanchard

Mendefinisikan desain grafis sebagai suatu seni komunikatif yang berhubungan dengan industri, seni dan proses dalam menghasilkan gambaran visual pada segala permukaan. Demikian halnya senada dengan definisi yang dipaparkan

Adapun teori-teori dari Desain Grafis, yaitu:

a) Unsur – unsur desain grafis

Menurut Kusrianto, (2007:30) untuk dapat mewujudkan suatu tampilan visual, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, antara lain adalah :

1. Titik

Titik adalah salah satu unsur visual yang wujudnya relatif kecil, di mana dimensi memanjang dan melebarnya dianggap tidak berarti. Titik cenderung ditampilkan dengan bentuk kelompok dengan variasi jumlah, susunan, dan kepadatan tertentu.

2. Garis

Garis dianggap sebagai unsur visual yang banyak berpengaruh terhadap pembentukan suatu objek sehingga garis selalu dikenal sebagai goresan atau coretan, juga menjadi batas limit suatu bidang atau warna. Ciri khas garis adalah terdapatnya arah serta dimensi memanjang. Garis dapat tampil dalam bentuk lurus, lengkung, gelombang, zigzag, dan lainnya.

Wujud garis sangat bervariasi, garis lurus mempunyai kesan kaku dan formal, garis lengkung memberi kesan lembut dan luwes, garis zigzag terkesan keras dan dinamis, garis tidak beraturan memiliki kesan fleksibel dan tidak formal. Berbagai macam garis tersebut dapat digunakan untuk mempresentasikan citra produk, jasa, korporasi atau organisasi.

3. Warna

Warna dapat membantu menciptakan mood dan membuat teks lebih berbicara. Sebagai contoh, desain publikasi yang menggunakan warna-warna soft dapat menyampaikan kesan lembut,

tenang dan romantis. Warna-warna kuat dan kontras dapat memberikan kesan dinamis, cenderung meriah.

Warna sebagai visual yang berkaitan dengan bahan yang mendukung keberadaannya ditentukan oleh jenis pigmennya. Kesan yang ditentukan oleh mata lebih ditentukan oleh cahaya,

4. Bidang

Pengertian bidang dalam desain grafis memiliki pengertian lebih luas area kosong di antara elemen-elemen visual dan space yang mengelilingi foto, bisa pula disebut sebagai bidang.

Bidang kosong (blank space) bahkan bisa dianggap sebagai elemen desain, seperti halnya garis, warna, bentuk, dan lain-lain.

5. Ruang

Ruang dapat dihadirkan dengan adanya bidang. Pembagian bidang atau jarak antar objek berunsur titik, garis, bidang, dan warna. Ruang lebih mengarah pada perwujudan tiga dimensi sehingga ruang dapat dibagi dua, yaitu ruang nyata dan semu. Keberadaan ruang sebagai salah satu unsur visual sebenarnya tidak dapat diraba tetapi dapat dimengerti.

Dalam desain grafis, tipografi didefinisikan sebagai suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak. Oleh karena itu, “menyusun” meliputi merancang bentuk huruf cetak hingga merangkainya dalam sebuah komposisi yang tepat untuk memperoleh suatu efek tampilan yang dikehendaki. Desain grafis tidak bisa lepas dari tipografi sebagai unsur pendukungnya. Perkembangan tipografi

banyak dipengaruhi oleh faktor budaya serta teknik pembuatan. Karakter tipografi yang ditimbulkan dari bentuk hurufnya bisa dipersepsikan berbeda.

Pemilihan huruf tidak semudah yang dibayangkan, ribuan bahkan jutaan jumlah huruf menyebabkan desainer harus cermat dalam memilih tipografi yang tepat untuk karyanya. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja berarti suatu makna yang mengacu kepada sebuah objek ataupun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual. Hal itu dikarenakan terdapat nilai fungsional dan nilai estetika dalam suatu huruf. Pemilihan huruf disesuaikan dengan citra yang ingin diungkapkan.